

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat bagian, yaitu *Well literate* dimana pengetahuan serta keyakinan atau kepercayaan terkait lembaga jasa dan produk, meliputi fitur, manfaat serta risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, dan memiliki kemampuan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan. Kedua, *Sufficient literate*, memiliki informasi atau pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga jasa serta produk keuangan, termasuk elemen, manfaat atau keuntungan serta risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan. Ketiga *Less literate*, hanya mengetahui pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan dan yang terakhir *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman serta kepercayaan pada lembaga jasa dan produk keuangan, serta tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk jasa keuangan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% artinya angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan

hasil survey OJK sebelumnya yaitu pada tahun 2016 dimana indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Dengan demikian terdapat peningkatan terkait pemahaman literasi keuangan masyarakat pada 3 tahun terakhir yaitu sebesar 8,33%. Berikut tabel survey nasional literasi dan inklusi keuangan:

Tabel 1. 1  
Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

No	Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2019	Peningkatan
1	Literasi keuangan masyarakat	29,7%	38,03%	8,33%
2	Inklusi keuangan	67,8%	76,19%	8,39%

Sumber: OJK, 2019 diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari tahun ke tahun mengenai literasi keuangan di kalangan masyarakat. Meningkatnya *market share* keuangan syariah bisa disebabkan dari sejumlah sektor, seperti sektor perbankan syariah, industri keuangan non-bank syariah dan pasar modal syariah. Ketiganya menghadapi perkembangan yang cukup tinggi, meski *market share* pasar modal syariah lebih unggul dari *market share* perbankan syariah, namun sektor perbankan syariah banyak dikenali masyarakat (OJK, n.d.)

Literasi keuangan syariah akan mempengaruhi individu atau seseorang dalam pengambilan keputusan menggunakan produk keuangan syariah. Individu atau seseorang yang menentukan literasi keuangan yang baik semestinya akan tepat dalam mengambil keputusan produk keuangan syariah. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan syariah.

Pengambilan keputusan menggunakan produk keuangan syariah salah satunya dipengaruhi oleh pemahaman terkait literasi keuangan syariah di masyarakat berkaitan dengan beberapa akad dalam keuangan syariah serta produk lembaga keuangan syariah. Allah senantiasa memerintahkan manusia untuk memenuhi akad-akad mereka, seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Maidah, ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.”

Menurut OJK (2016), jenis akad dalam transaksi keuangan syariah dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu akad Tabarru' dan akad Ijarah. Akad Tabarru' bisa dalam pola titipan, pola pinjaman, dan pola lainnya (wakalah, kafalah, hiwalah dan sadakah). Akad Tijarah bisa dalam bentuk non bagi hasil dengan pola jual beli, pola sewa, dan pola bagi hasil. Adapun Akad-akad pada industri lembaga keuangan syariah dalam hal ini akad dalam bank syariah, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 dimana pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah harus melaksanakan kegiatan usaha yang berlandaskan ketentuan syariah meliputi kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dengan mempergunakan akad yaitu Akad Wadi'ah dan Akad Mudharabah, Sedangkan dalam hal melakukan kegiatan penyaluran dana berupa pembiayaan dengan mempergunakan Akad mudharabah, Akad musyarakah, Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', Akad ijarah, Akad ijarah muntahiyah bittamlik, Akad qard dan dalam hal melakukan kegiatan

penyaluran jasa dengan mempergunakan Akad Kafalah, Akad Hawalah, Akad Sharf.

Adapun produk yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah yaitu meliputi produk dana atau simpanan perbankan syariah seperti (giro syariah, tabungan syariah, atau deposito syariah) sementara pada produk pembiayaan meliputi (kredit kepemilikan rumah, kendaraan, pensiun, kepemilikan emas, pendidikan, multiguna atau KUR) sedangkan untuk produk pasar modal syariah meliputi (sukuk, saham syariah atau reksadana syariah) dalam hal produk asuransi syariah meliputi (asuransi jiwa syariah, asuransi kerugian syariah, asuransi pendidikan) dalam hal pegadaian syariah meliputi (Rahn, arrum BPKB, arrum emas, konsinyasi emas, tabungan emas), selanjutnya terdapat produk dana pensiun syariah, produk simpanan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) seperti simpanan wadiah, mudharabah.

Hasil penelitian Aziza, et al., (2020) membuktikan bahwa pengaruh tingkat literasi keuangan syariah di lingkungan Unisba berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Adiyanto & Purnomo (2021), Muslichah & Sanusi, (2019) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah juga berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Panghayo & Musdhalifah, (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten

Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel pengetahuan saja yang berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan layanan keuangan syariah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, untuk itu peneliti tertarik meneliti apakah benar pengetahuan masyarakat terkait dengan keuangan syariah seperti fiqih muamalah, akad serta produk lembaga keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan dalam menggunakan produk keuangan syariah khususnya masyarakat Jawa Timur.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah terkait dengan fiqih muamalah berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah?
2. Apakah literasi keuangan syariah terkait dengan akad berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah?
3. Apakah literasi keuangan syariah terkait dengan produk berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis literasi keuangan syariah terkait dengan fiqih muamalah berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah
2. Menganalisis literasi keuangan syariah terkait dengan akad berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah

3. Menganalisis literasi keuangan syariah terkait dengan produk berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapai tujuan penelitian, maka hasil peneliti yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti dalam menganalisis mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah.

2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi lembaga keuangan syariah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Jawa Timur sehingga bisa digunakan untuk pengambilan keputusan menggunakan produk keuangan syariah.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan literasi keuangan syariah sehingga masyarakat dapat memutuskan untuk mengelola keuangannya dengan baik yaitu menggunakan produk layanan keuangan syariah

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan Peneliti selanjutnya

Hasil yang diperoleh bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yaitu bisa dijadikan sumber pembelajaran dan referensi untuk mahasiswa

lain terkait dengan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk keuangan syariah yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian pada masing-masing bab, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini dijelaskan terkait dengan isi dari latar belakang yang menjadi alasan mengapa pemilihan judul penelitian ini dilakukan, identifikasi permasalahan pada penelitian, tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan atau manfaat bagi pembaca, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini akan dijelaskan mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang serta teori umum dan teori khusus menurut pendapat dari beberapa ahli. Teori tersebut untuk dapat digunakan dalam memberikan gambaran pengetahuan dan pemahaman yang jelas serta analisa yang lebih mendalam dan terdapat hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini menguraikan terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel untuk menguraikan variabel independent

dan variabel dependent, instrumen penelitian serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

#### **BAB 1V GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab keempat ini dijelaskan terkait gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab kelima ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitiann yang telah dilakukan